

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Dana Pihak Ketiga

A. Prinsip Penghimpunan Dana Bank Syariah

Pada penghimpunan dana terdapat akad *wadi'ah* dan akad *mudharabah*.

1. Prinsip Wadiah

Kata *wadi'ah* berasal dari kata *wada'a* berasal dari kata *wada'a asy syai* yang berarti meninggalkan sesuatu. *Wadiah* adalah sebagian amanat yang ada pada orang yang dititipkan dan ia berkewajiban mengembalikannya pada saat pemiliknya meminta.²²

* إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا
بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat (titipan) kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran*

²² Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hal.85

*yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.” (Q.S.An-Nisa’:58)*²³

Dalam Islam *wadiah* dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Wadiah yad amanah*, yaitu barang yang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan, sehingga dengan demikian pihak yang menerima titipan tidak bertanggung jawab atas risiko yang menimpa barang yang dititipkan. Penerima titipan hanya punya kewajiban mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan secara apa adanya.
2. *Wadiah yad dhamanah*, adalah titipan terhadap barang yang dapat dipergunakan untuk dimanfaatkan oleh penerima titipan. Sehingga pihak penerima titipan bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang sebagai akibat dari penggunaan atas suatu barang, seperti risiko kerusakan dan sebagainya. Tentu saja penerima titipan wajib mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan.²⁴
3. Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah adalah sebuah perjanjian diantara paling sedikit dua pihak dimana satu pihak, pemilik modal (*shohibul mal*) mempercayakan sejumlah dananya kepada pihak lain, yaitu

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan tafsirnya jilid I (edisi yang disempurnakan)*, (Jakarta : Lembaga Abadi, 2010), hal: 89

²⁴ Dr. Trisadini P. Usanti, S.H., M.H. dan Prof. Dr. Drs. Abd. Somad, S.H. *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: P.T. Bumi Aksara. 2013), hal: 36

peengusaha (*mudhorib*), untuk menjalankan suatu aktivitas atau usaha.²⁵ Dalam pengaplikasian prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shohibul mal* dan bank sebagai *mudhorib*. Dari hasil usaha akad *mudharabah* tersebut akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang telah disepakati. Prinsip *Mudorabah* diaplikasikan pada produk tabungan berjangka dan deposito berjangka.²⁶

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumuah:10)²⁷

Berdasarkan kewenangan oleh pihak penyimpan dana, prinsip *mudharabah* terbagi dua yaitu:²⁸

1) *Mudharabah Mutlaqoh*

Dalam *Mudharabah Mutlaqoh* tidak ada pembatasan bagi pihak bank dalam menggunakan dana yang dihimpun. Nasabah tidak memberikan persyaratan papun kepada bank, ke bisnis apa dana

²⁵Abdullah Saed,1996, *Bank Islam dan Studi Kritis Larngan Riba dan Interpretasi Kontemorer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal.66.

²⁶ Adiwarmen A.Karim, *BANK ISLAM (Analsis Fiqih dan Keuangan)* ,(Jakarta: Raja Wali Press,2009), hal 108

²⁷ Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan tafsirnya jilid X (edisi yang disempurnakan)*,(Jakarta : Lembaga Abadi,2010),hal: 156

²⁸Adiwarmen A.Karim, *BANK ISLAM...*,hal.109

yang disimpannya itu hendak disalurkan, atau menetapkan penggunaan akad-akad tertentu, ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu.

2) *Mudharabah Muqoyyadah*

Mudharabah Muqoyyadah ada dua jenis, yaitu:²⁹

a) *Mudharabah Muqoyyadah on blance sheet*

Jenis *Mudharabah* ini merupakan simapanan khusus dimana pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank. Misalnya disyaratkan untuk bisnis tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk akad tertentu, atau disyaratkan digunakan untuk nasabah tetentu.

b) *Mudharabah Muqoyyadah off balance sheet*

Jenis *mudharabah* di mana bank bertindak sebagai perantara (*arranger*) yang mempertemukan antara pemilik dana dengan pelaksana usaha. Pemilik dana dapat menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank dalam mencari bisnis (pelaksana usaha).

B. Sumber Dana Bank Syariah

Adapun dana bank yang digunakan sebagai alat operasional suatu bank bersumber dari dana-dana sebagai berikut:³⁰

²⁹ Ibid,hal 110

³⁰Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001),hal.79

- a. Dana pihak pertama, yaitu dana modal sendiri. Modal sendiri maksudnya adalah modal setoran dari para pemegang sahamnya. Secara garis besar dana yang berasal dari bank itu sendiri terdiri dari setoran dari pemegang saham, cadangan-cadangan bank dan laba bank yang belum dibagikan.³¹
- b. Dana pihak kedua, yaitu dana pinjaman dari pihak lain. Terdiri dari dana pinjaman harian dan pinjaman biasa antar bank, pinjaman lembaga non-bank dan pinjaman dari Bank Indonesia.³²
- c. Dana pihak ketiga (DPK), merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.³³ Pada sebagian besar atau setiap bank, dana masyarakat ini merupakan dana terbesar yang dimiliki. Dana ini berupa:

A. Giro

Menurut UU No 21 tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakuakn setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan perintah pemindahbukuan.³⁴

³¹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal:35

³² Muhammad Syafi'i Antonio, "*Bank Syariah*,... hal.79

³³ Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2010, hal. 43.

³⁴ Adiwarmman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, edisi keempat, (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2010), hal. 340

B. Tabungan

Menurut UU NO 21 tahun 2008, tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dalam bank syariah bisa berupa wadiah maupun mudharabah..³⁵

C. Deposito

Deposito adalah simpanan masyarakat pada bank yang jangka waktunya, jatuh temponya ditentukan oleh nasabah..³⁶

C. Macam - Macam Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya..³⁷ Menurut Ismail dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank. Dana pihak

³⁵Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 359

³⁶Muhammad Firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Cet. ke-1, (Jakarta:Renaissance, 2005), hal. 44

³⁷ Veithzal Rivai dkk, *Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System*, (Jakarta : PT. Raja Grefindo Persada, 2007), 413

ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya³⁸

Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.³⁹ Menurut Muhammad yang termasuk dalam dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan dan deposito.⁴⁰ Ketiga macam dana pihak ketiga tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Giro

Secara umum, yang di maksud dengan giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. dalam hal ini, dengan syariah nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan

³⁸ Ismail, *Manajemen Perbankan (dari teori menuju aplikasi)*, Jakarta: Kencana Pranata Media Group, 2010, hal. 43.

³⁹ Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 71

⁴⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *ISLAMIC BANKING*,... hal 155

bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah.⁴¹

Pada umumnya, bank syariah menggunakan akad *al-wadiah* pada rekening giro. Nasabah yang membuka rekening giro berarti melakukan akad *al-wadiah* “titipan”. Dalam fiqih muamalah, wadiah dibagi menjadi dua macam: *wadi'ah yad amanah* dan *wadi'ah yad adh-dhamanah*. Adapun *wadi'ah yad adh-dhamanah* adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggung jawab atas nilai (bukan fisik) dari uang yang dititipkan. Bank syaria'ah menggunakan akad *wadi'ah yad adh-dhamanah* untuk rekening giro. Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 283:

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۖ فَإِنْ أَثِمْنَ
بَعْضُكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فَلَْيُوَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنُ أَمْنَتَهُ ۗ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا
تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فإِنَّهٗ ءِثْمُ قَلْبِهِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
عَلِيمٌ ۝﴾

Artinya: jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian

⁴¹ Adiwarman A.Karim, *BANK ISLAM (Analisis Fiqih dan Keuangan)*,... hal.291

yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Al-Baqoroh:283)⁴²

b. Tabungan

Bank syari'ah menerapkan dua akad dalam tabungan, yaitu *wadi'ah* dan *mudharabah*.⁴³ Tabungan yang menerapkan akad *wadi'ah* mengikuti prinsip-prinsip *wadi'ah yad adh-dhamanah* seperti yang dijelaskan diatas. Tabungan yang berdasarkan akad *wadi'ah* ini tidak mendapatkan keuntungan dari bank karena sifatnya titipan. Akan tetapi bank tidak dilarang jika ingin memberikan semacam bonus/hadiah.

Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut. Pertama, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara *shohibul mal* (nasabah) dan *mudhorib* (bank). Kedua, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan, karena untuk melakukan investasi dengan memutar

⁴² Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan tafsirnya jilid I (edisi yang disempurnakan)", (Jakarta : Lembaga Abadi, 2010), hal:

⁴³ Hasan Abdullah Amin, *Al-Mudharabah asy-syari'iyah wa tatbiqotuha al-Haditsah* (Jeddah IRTI, IDB, 1998), hal 34

dana itu diperlukan waktu yang cukup. Allah berfirman dalam Q.S An-Nisa' ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar. (Q.S.An-Nisa': 9)⁴⁴

c. Deposito

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, bank syariah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibulmal* (pemilik dana). Penerapan mudharabah terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya. Misalnya, akad mudharabah mensyaratkan adanya tenggang aktu antara penyettor dan penarik agar dana itu bisa diputar. Tenggang waktu ini merupakan salah

⁴⁴Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan tafsirnya jilid I (edisi yang disempurnakan)", (Jakarta : Lembaga Abadi, 2010), hal: 107

satu sifat deposito, bahkan dalam deosito terdapat pengaturan waktu, seperti 3 bulan, 6 bulan, 1 tahun.⁴⁵

Dari hasil pengelolaan dana *mudharabah*, bank syariah akan membagihasilkan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *miss management* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.⁴⁶ Allah berfirman dalam Q.S Al-Baqarah: 266

أَيُّودُ أَحَدِكُمْ أَنَّ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَةٌ ضُعْفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۗ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ﴿٢٦٦﴾

Artinya: Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; Dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang Dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka

⁴⁵ Ibid, hal 157

⁴⁶ Adiwarmarman A.Karim, *BANK ISLAM (Analisis Fiqih dan Keuangan,...* hal 304

kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya[169]. (Q.S Al-Baqarah: 266)⁴⁷

2. Inflasi

A. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah suatu peristiwa dalam perekonomian dimana terjadi harga-harga dari barang-barang umumnya naik secara terus – menerus atau berulang-ulang dalam perekonomian.⁴⁸ Bila masyarakat bebas membelanjakan uangnya, maka akan mendorong terjadinya kenaikan harga (inflasi).⁴⁹ Keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli, sering pula diikuti menurunnya tingkat tabungan dan atau investasi karena meningkatnya konsumsi masyarakat dan hanya sedikit untuk tabungan jangka panjang.⁵⁰

Menurut Boediono Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus.⁵¹ Menurut Adiwarmanto Karim Inflasi adalah suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus (*continue*) dalam jangka waktu yang lama. Inflasi adalah

⁴⁷ Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan tafsirnya jilid I (edisi yang disempurnakan)", (Jakarta : Lembaga Abadi, 2010), hal: 254

⁴⁸ Primagama, *Strategi Sukses UAN SMA/ MAN Ekonomi*, (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005), hal: 103

⁴⁹ Harry Waluyo, *Ekonomi Moneter Uang Dan Perbankan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 1993), hal: 44

⁵⁰ Ralona M, *Kamus Istilah Ekonomi Populer*, (Jakarta: Georgia Media, 2006), hlm. 121.

⁵¹ Boediono. 1982. *Ekonomi Makro Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE Universitas Gajah Mada. hal 155

proses dari suatu peristiwa, bukan tinggi tingkat harga. Artinya, tingkat harga yang dianggap tinggi belum tentu menunjukkan inflasi. Inflasi dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling mempengaruhi.⁵²

B. Jenis – jenis inflasi

1. Menurut sifatnya.

Berdasarkan sifatnya inflasi dibagi menjadi 3 kategori utama, yaitu sebagai berikut.⁵³

- a) Inflasi merayap/rendah (*creeping inflation*), yaitu inflasi yang besarnya kurang dari 10% pertahun.
- b) Inflasi menengah (*galloping inflation*) besarnya antara 10-30% pertahun.
- c) Inflasi berat (*high inflation*), yaitu inflasi yang besarnya antara 30%-100% per tahun.
- d) Inflasi sangat tinggi (*hyper inflation*), yaitu inflasi yang ditandai oleh naiknya harga secara drastis. (di atas 100%).

2. Berdasarkan sebabnya.

- a) *Demand Pull Inflation*.
- b) *Cost Push Inflation*.⁵⁴

⁵²Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islami*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal:510

⁵³ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*.(Jakarta: Ghalia Indonesia. 2003), hal :260

⁵⁴Paul A Samuelson dan William, *Economics 21 Th Edition*, (Jakarta : Erlangga, 1988), hal:319

3. Berdasarkan Asalnya.

Berdasarkan asalnya inflasi dibagi menjadi dua, yaitu pertama inflasi yang berasal dari dalam negeri (*domestic inflation*) yang timbul karena terjadinya *deficit* dalam pembiayaan dan belanja negara yang terlihat pada anggaran belanja Negara. Kedua inflasi yang berasal dari luar negeri.

C. Faktor-faktor Penyebab Timbulnya Inflasi

Secara umum, ada tiga hal yang dapat menjelaskan mengapa inflasi dapat terjadi, yaitu karena permintaan yang meningkat (*demand-pull inflation*), kenaikan biaya produksi (*cost push inflation*), dan ekspektasi masyarakat (*expectation*).⁵⁵

a) Kenaikan permintaan

Berdasarkan sebab ini, inflasi terjadi karena permintaan masyarakat. Terhadap berbagai barang lebih besar daripada penawaran barang, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Supaya keseimbangan terjadi maka harga barang naik. Inflasi karena kenaikan permintaan ini sering disebut sebagai *demand pull inflation*. *Demand pull inflation* bisa muncul karena berbagai hal, terlalu banyaknya uang yang dialirkan oleh bank sentral bisa menyebabkan inflasi. Meningkatnya anggaran belanja Negara dan ekspansi bisnis juga dapat meningkatkan permintaan barang secara keseluruhan. Inflasi juga

⁵⁵Al-Qardawi, Yusuf. *Ekonomi SMA /MA jilid 1*, (Jakarta: Rabbani Press, 1997), hal:194

dapat terjadi jika pajak ditunda atau konsumen enggan menabung dan lebih suka membeli barang lebih banyak.

b) Kenaikan Biaya Produksi

Adanya kenaikan biaya produksi juga dapat menyebabkan inflasi, yang sering disebut dengan *cost-push inflation*. Kenaikan harga faktor produksi yang menyebabkan kenaikan biaya produksi, mendorong produsen untuk menaikkan harga jual di setiap titik produksinya. Kenaikan harga jual ini akan mengakibatkan keseimbangan pasar berubah, di mana harga sekarang menjadi lebih mahal dibandingkan keseimbangan sebelumnya.

c) Ekspektasi Masyarakat

Apa yang masyarakat prediksi di masa yang akan datang ternyata sangat berpengaruh terhadap keputusannya sekarang. Misalkan sebuah perusahaan berekspektasi bahwa perusahaan pesaingnya akan menaikkan harga sebesar 5%, maka perusahaan tersebut kemungkinan besar akan meningkatkan harga barangnya sebesar 5% pula. Jika setiap perusahaan berekspektasi bahwa setiap perusahaan lain akan menaikkan harga sebesar 5%, maka seluruh perusahaan akan menaikkan harga, sehingga pada akhirnya harga akan naik sebesar 5% sesuai dengan yang diekspektasikan.

D. Dampak dari inflasi

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian.⁵⁶ Secara khusus dapat diketahui dampak dari inflasi:

- 1) Bila harga barang secara umum naik terus-menerus, maka akan masyarakat akan panik, sehingga perekonomian tidak berjalan normal, karena di satu sisi ada masyarakat yang berlebihan uang memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak bisa membeli barang, akibatnya Negara terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.
- 2) Sebagai dari akibat kepanikan tersebut, maka masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush, akibatnya bank kekurangan dana dan berdampak pada tutup atau bangkrut, atau rendahnya dana investasi yang tersedia.
- 3) Bila inflasi berkepanjangan, maka produsen banyak yang bangkrut karena produknya relative akan semakin mahal sehingga tidak ada yang mampu membeli.⁵⁷

E. Hubungan Inflasi dengan Dana Pihak Ketiga

Variabel inflasi merupakan berkurangnya pendapatan riil masyarakat diakibatkan oleh naiknya harga –harga dalam perekonomian secara menyeluruh. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh

⁵⁶ Julius A.Mulyadi, *ECONOMIC*, (Jakarta: Erlangga,1985), hal:304

⁵⁷ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*, ... hal :263

mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan memenuhi kebutuhan pokok, disaat inflasi masyarakat lebih cenderung untuk mengambil dana yang diinvestasikan ke bank untuk kebutuhan pokoknya.

3. Nilai Tukar Uang

A. Pengertian Nilai Tukar

Exchange Rates (nilai tukar uang) atau yang lebih populer dikenal dengan sebutan kurs mata uang adalah catatan harga pasar dari mata uang asing dalam harga mata uang domestic (*domestic currency*) atau resiprokalnya, yaitu harga mata uang domestik dalam mata uang asing.⁵⁸

Definisi nilai tukar atau kurs (*foreign exchange rate*) antara lain dikemukakan oleh Abimanyu adalah harga mata uang suatu negara relative terhadap mata uang negara lain.⁵⁹ Karena nilai tukar ini mencakup dua mata uang, maka titik keseimbangannya ditentukan oleh sisi penawaran dan permintaan dari kedua mata uang tersebut.

Menurut Sawaldjo Nilai tukar adalah harga dimana suatu mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain.⁶⁰ Nilai tukar rupiah adalah nilai yang menunjukkan jumlah mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang

⁵⁸ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami Edisi Ketiga*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal: 157

⁵⁹ Yooopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing* (FE-UI, Jakarta: 2004), hal: 68

⁶⁰ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan Dan Pasar Keuangan, Cetakan Pertama*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2004), hlm. 212.

asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap USD. Rupiah bertindak sebagai mata uang domestik dan USD bertindak sebagai mata uang asing.⁶¹

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa nilai tukar adalah sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain. Kenaikan nilai tukar mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang asing. Penurunan nilai tukar uang dalam negeri disebut depresiasi atas mata uang asing. Sedangkan, devaluasi merupakan kebijakan pemerintah untuk menurunkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Dan revaluasi adalah kebijakan pemerintah untuk menaikkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing.

B. Sistem Nilai Tukar

Menurut Gilis, dalam Abimayu,⁶² terdapat enam sistem nilai tukar berdasarkan pada besarnya intervensi dan pandangan devisa yang dimiliki bank sentral suatu negara yang dipakai oleh banyak negara di dunia yaitu Sistem Nilai Tukar Tetap (*fixed exchange rate*), Sistem Nilai Mengambang Bebas (*free floating exchange rate*), Sistem *Wider Band*, Sistem Mengambang Terkendali (*Managed Float*), Sistem *Crawling Peg* dan Sistem *Adjustable Peg*.

Pada saat ini, sistem nilai tukar yang dipakai di Indonesia adalah sistem mengambang bebas (*free floating exchange rate system*). Sistem

⁶¹ Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal. 244

⁶² Yooopi Abimanyu, *Memahami Kurs Valuta Asing*,...hal. 8-10

ini diberlakukan sejak 14 Agustus 1997 hingga sekarang. Dalam sistem mengambang bebas (*free floating exchange rate system*), Bank Indonesia melakukan intervensi di pasar valuta asing karena semata-mata untuk menjaga kestabilan nilai tukar rupiah yang lebih banyak ditentukan oleh kekuatan pasar. Awalnya, penerapan sistem nilai tukar mengambang ini menyebabkan terjadinya gejala yang berlebihan (*overshooting*).⁶³

C. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Faktor-faktor berikut mempengaruhi penawaran dan permintaan mata uang antara lain:

a. Kebijakan Moneter

Ketika sebuah bank sentral yakin bahwa intervensi di pasar *forex* adalah efektif dan hasilnya akan konsisten dengan kebijakan moneter, pemerintah akan berpartisipasi dalam perdagangan valas dan mempengaruhi nilai tukar. Sebuah bank sentral umumnya berpartisipasi dengan membeli atau menjual mata uang domestik sehingga untuk menstabilkan itu pada tingkat yang dianggap realistis dan ideal. Penghakiman atas kemungkinan dampak kebijakan moneter pemerintah dan prediksi tentang kebijakan mendatang oleh pelaku pasar lainnya akan mempengaruhi nilai tukar juga.⁶⁴

⁶³ Wahid Sulaiman, *Analisis Regresi Menggunakan SPSS Contoh Kasus Dan Pemecahannya*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal:86

⁶⁴Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 268.

b. Situasi Politik

Tumbuh ketegangan global akan menyebabkan ketidakstabilan di pasar *forex.Inflow* teratur atau arus keluar mata uang dapat mengakibatkan fluktuasi yang signifikan dalam nilai tukar. Stabilitas mata uang asing sangat terkait dengan situasi politik di tempat itu.

c. Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran suatu negara akan menyebabkan nilai tukar mata uang domestik berfluktuasi. Neraca pembayaran adalah ringkasan dari semua transaksi ekonomi dan keuangan antara negara dan seluruh dunia. Hal ini mencerminkan berdiri internasional ekonomi negara dan mempengaruhi operasinya makroekonomi dan mikroekonomi.⁶⁵

d. Suku Bunga

Ketika suku bunga suatu negara naik, lebih tinggi atau lebih rendah dari negara lain, mata uang negara lain dengan tingkat bunga yang lebih rendah akan dijual dan mata uang lainnya akan dibeli, sehingga mencapai hasil yang lebih tinggi. Dengan adanya peningkatan permintaan untuk mata uang dengan suku bunga yang lebih tinggi, nilai mata uang yang akan naik terhadap mata uang lainnya.

⁶⁵Ibid, hal:273

e. Pasar

Pasar forex tidak selalu mengikuti pola logis dari perubahan. *Currency Exchange* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor tak berwujud seperti emosi, penilaian serta analisis dan pemahaman dari peristiwa politik dan ekonomi. Operator pasar harus mampu menafsirkan laporan dan data seperti neraca pembayaran, indikator inflasi dan tingkat pertumbuhan ekonomi secara akurat.

f. Spekulasi

Spekulasi oleh operator pasar utama merupakan faktor penting yang mempengaruhi nilai tukar. Di pasar valas, proporsi transaksi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perdagangan internasional relatif rendah. Sebagian besar transaksi sebenarnya tradings spekulatif yang menyebabkan pergerakan mata uang dan tingkat pengaruh tukar. Ketika pasar memprediksi bahwa mata uang tertentu akan naik nilainya, mungkin memicu kegilaan membeli yang mendorong mata uang dan memenuhi prediksi. Sebaliknya, jika pasar mengharapkan penurunan nilai mata uang tertentu, orang akan mulai menjualnya pergi dan mata uang akan terdepresiasi.⁶⁶

D. Hubungan Nilai Tukar Dengan DPK

Kurs merupakan pertukaran antar mata uang yang berbeda. Dari perbedaan itu, maka akan terdapat perbandingan nilai/harga antara kedua mata uang tersebut. Jika kurs rupiah terhadap dollar menurun dan dollar

⁶⁶Ibid, hal. 338-339

menguat, maka mengakibatkan berkurangnya pendapatan riil masyarakat diakibatkan turunnya nilai riil uang. Turunnya nilai riil uang maka pendapatan riil yang diperoleh menjadi berkurang. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh mengakibatkan kemampuan nasabah untuk menabung atau menyimpan uang di bank menjadi turun karena pendapatan yang diperoleh habis digunakan memenuhi kebutuhan pokok, hal tersebut mengakibatkan bank kesulitan dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga, begitu juga sebaliknya.

4. B.I Rate

A. Pengertian B.I Rate

Bunga adalah biaya yang dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman atas penggunaan dananya. Tingkat suku bunga adalah pembayaran bunga tahunan atas suatu pinjaman yang dinyatakan sebagai presentase pinjaman. Besarnya sama dengan jumlah bunga yang diterima per tahun dibagi jumlah pinjaman⁶⁷

Di dalam situs resmi Bank Indonesia dijelaskan bahwa Bank Indonesia rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Bank Indonesia rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap rapat dewan gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia

⁶⁷Karl E Case dan Ray C Fair, *Prinsip – Prinsip Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Indeks, 2004), Hal:153

melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁶⁸

Tingkat bunga merupakan harga yang harus dibayar oleh peminjam untuk memperoleh dana dari pemberi pinjaman untuk jangka waktu yang disepakati. Dengan kata lain, tingkat bunga hal ini merupakan harga dari kredit. Namun harga barang di pasar komoditi karena tingkat bunga sesungguhnya merupakan angka perbandingan, yaitu jumlah biaya pinjaman dibagi jumlah uang yang sesungguhnya dipinjam, biasanya dinyatakan dalam presentase pertahun.⁶⁹

Tingkat bunga nominal adalah tingkat bunga yang digunakan sebagai acuan untuk memetukan besarnya bunga yang harus dibayar oleh pihak peminjam dana. Sedangkan tingkat bunga rill menunjukkan presentase dari nilai rill modal ditambah bunganya dalam setahun, dinyatakan sebagai presentase dari nilai rill modal sebelum ditabungkan.⁷⁰ Sedangkan dalam sumber lain dijelaskan oleh peminjam kepada yang memberikan pinjaman. Dari sudut peminjam merupakan biaya dari dana yang mereka pinjam.⁷¹

B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi BI Rate

Uraian mengenai faktor – faktor yang mmpengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga tersebut juga dikemukakan oleh Kasmir dalam

⁶⁸ www.bi.go.id diakses pada hari senin tgl, 06 Maret 2017 pukul 06.15 WIB.

⁶⁹ Herman Darmawi, *Pasar Financial dan Lembaga-Lemabag Financial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal: 181

⁷⁰ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern Perkembangan Pemikiran Klasik hingga Keynesian baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal: 386.

⁷¹ Dermawan Sjahrial, *Pengantar Manajemen Keuangan. Edisi Pertama*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2006), hal: 7

bukunya yang berjudul *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, faktor – faktor tersebut antara lain :

a. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan peminjam meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan pula meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada disimpan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan pesaing. Dalam arti jika bunga simpanan rata-rata 16%, maka jika hendak membutuhkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan kita naikan diatas bunga pesaing misalnya 16%. Namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah pesaing.⁷²

c. Kebijakan pemerintah

Dalam arti baik untuk bunga simpanan maupun bunga pinjaman kita tidak boleh melebihi bunga yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

⁷²Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta : Rajawali Pers. 2002), hal : 122-124

Sesuai dengan target laba yang di inginkan, jika laba yang di inginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan sebaliknya.

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bungungnya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang. Demikian pula sebaliknya jika pinjaman berjangka pendek, maka bunga relatif lebih rendah.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya. Sebagai contoh jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasannya utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang kompetitif

Maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif.

i. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank sehingga dalam penentuan suku bunganya pun berbeda dengan nasabah biasa.

j. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada penerima kredit. Biasanya jika pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitasnya terhadap bank, maka bunga yang dibebankan berbeda. Demikian pula sebaliknya jika penjamin pihak ketiga kurang bonafid atau tidak dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

C. Dampak BI Rate

Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator moneter yang mempunyai dampak dalam berbagai perekonomian sebagai berikut:⁷³

⁷³ Darmawati, *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*, ... hal: 188

- 1) Tingkat suku bunga akan memengaruhi keputusan melakukan investasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi.
- 2) Tingkat suku bunga juga akan mempengaruhi pengembalian keputusan pemilik modal apakah ia akan berinvestasi pada real asset ataukah pada financial asset.
- 3) Tingkat suku bunga akan memengaruhi kelangsungan usaha pihak bank dan lembaga keuangan lainnya.
- 4) Tingkat suku bunga dapat mempengaruhi volume uang beredar.
- 5) Tingkat suku bunga akan mempengaruhi simpanan pada perbankan.

D. Hubungan BI Rate Dengan DPK

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menaruh danaya pada bank. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung, dengan banyaknya masyarakat yang menitipkan danaya pada bank syariah secara otomatis akan meningkatkan dana pihak ketiga dalam bank syariah.

5. Jumlah Uang Beredar

A. Pengertian Jumlah Uang Beredar.

Uang didefinisikan sebagai alat tukar yang diterima oleh masyarakat sebagai alat pembayaran yang sah atas kesatuan

hitungannya.⁷⁴ Menurut Rimsky uang adalah suatu media yang diterima dan digunakan oleh para pelaku ekonomi untuk memudahkan dalam bertransaksi.⁷⁵ Definisi lain uang adalah satuan barang yang disepakati sebagai alat tukar menukar dan pembayaran yang sah.⁷⁶

Jumlah uang beredar (*money supply*) adalah total stok uang dalam perekonomian pada periode tertentu yang biasanya dalam kurun waktu satu tahun anggaran. Perlu diketahui bahwa pengertian mengenai jumlah uang beredar bukan hanya untuk uang yang beredar dan berada di tangan masyarakat, melainkan seluruh uang yang dikeluarkan secara resmi oleh bank sentral maupun bank umum.⁷⁷

Menurut Rozalinda jumlah uang beredar adalah penawaran uang adalah jumlah uang yang beredar di masyarakat, berupa penjumlahan dari uang kartal dan uang giral.⁷⁸ Jumlah uang beredar di masyarakat besarnya sudah tentu, didasarkan kepada otoritas moneter, yakni Bank Sentral.⁷⁹ Macam-macam uang beredar ada tiga, yaitu:

- a. Uang kartal (logam dan kertas) : yaitu yang ada ditangan masyarakat (di luar bank umum) dan siap dibelanjakan, setiap saat dikeluarkan oleh bank sentral, terdiri dari uang logam dan uang kertas. Nilai

⁷⁴Tri Kunawangsih Pracoyo Dan Antyo Pracoyo, “ *Aspek Dasar Ekonomi Makro di Indonesia Seri Pertama*”,(Jakarta: PT Gramedia Widiasara Indonesia,2005),hal:134

⁷⁵Rimsky K Juddiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2002), hal: 61

⁷⁶Primagama, “*Stategi Sukses UAN SMA/MAN Ekonomi*”,...hal:99

⁷⁷Tri Kunawangsih Pracoyo Dan Antyo Pracoyo, *Aspek Dasar Ekonomi*,...Hal:139

⁷⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 299

⁷⁹ Iswardono, *Uang dan Bank*,... hal:114

uang kartal ini dikenal atas nilai intrinsik, nilai tukar dan nilai nominal.⁸⁰

- b. Uang giral : yaitu uang di rekening giro yang diciptakan oleh bank-bank umum atau dikenal BPUG (Badan Umum Pencipta Uang Giral).
- c. Uang kuasi : yaitu uang dalam bentuk tabungan (*saving deposits*) dan deposito berjangka (*time deposits*) yang dikeluarkan oleh bank-bank umum.

Kebijakan mengenai jumlah uang beredar ditentukan oleh Bank Sentral yang dalam hal ini adalah Bank Indonesia. Namun jumlah uang beredar tidak hanya ditentukan oleh bank sentral tetapi juga oleh perilaku rumah tangga (yang memegang uang) dan bank (dimana uang disimpan). Untuk memahami jumlah uang beredar, kita harus memahami interaksi antara mata uang, rekening giro serta bagaimana kebijakan Bank Sentral mempengaruhi kedua komponen jumlah uang beredar.

B. Pembagian Jumlah Uang Beredar

Tidak berbeda dengan faktor-faktor ekonomi lainnya, bertambahnya jumlah uang yang beredar dalam masyarakat akan mengakibatkan nilai mata uang itu menurun. Oleh karena menurunnya nilai uang mempunyai makna yang sama dengan naiknya tingkat harga. Jumlah uang beredar menurut Sukirno adalah dinamika uang akan

⁸⁰ Nasution, Mullia. *Ekonomi Uang Dan Perbankan*. (Jakarta: Djambatan.1998), hal:12

dibedakan menjadi dua yaitu mata uang dalam peredaran dan uang beredar.⁸¹ Mata uang dalam peredaran adalah sejumlah uang yang telah dikeluarkan dan diedarkan oleh bank sentral. Pengertian uang beredar atau *money supply* dibedakan menjadi tiga pengertian, yaitu dalam arti sempit, dalam arti luas dan dalam arti lebih luas.

1) Uang beredar dalam arti sempit (M1)

Pengertian (M1) adalah daya beli yang langsung bisa digunakan untuk pembayaran bisa diperluas dan mencakup alat-alat pembayaran yang “mendekati” uang, misalnya deposito berjangka dan simpanan tabungan pada bank-bank atau dapat diartikan pula sebagai uang kartal ditambah dengan uang giral.⁸²

$$M1 = C + DD$$

M1 : Jumlah uang beredar.

C : Currency (Uang Kartal).

DD : Demand Deposits (Uang Giral).

2) Uang beredar dalam arti Luas (M2)

Pengertian uang beredar dalam arti luas disebut juga sebagai likuiditas moneter. Uang beredar dalam arti luas (M2) diartikan sebagai (M1) ditambah dengan deposito berjangka dan saldo tabungan milik masyarakat pada bank – bank, karena perkembangan M2 ini juga

⁸¹ Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Makro, Edisi ke-3*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 1994), hal. 28

⁸² Boediono, *Ekonomi Moneter*, BPEE : Yogyakarta, 1998, hal. 3-4

mempengaruhi perkembangan harga, produksi dan keadaan ekonomi pada umumnya.⁸³

$$M2 = M1 + TD + SD$$

TD : Time Deposits (Deposito Berjangka)

SD : Saving Deposits (Saldo Tabungan)

3) Uang beredar dalam arti lebih luas (M3)

Pengertian uang beredar dalam arti lebih luas adalah M3, yang mencakup semua deposito berjangka dan saldo tabungan, besar kecil, rupiah atau mata uang asing milik penduduk pada bank atau lembaga keuangan non bank. Seluruh deposito berjangka dan saldo tabungan ini disebut uang kuasi atau quasi money.⁸⁴

$$M3 = M2 + QM$$

QM = Quasi Money.

C. Teori Permintaan uang Irving Fisher

$$MV = PT$$

M = Jumlah Uang (*Money*)

V = Kecepatan Laju Peredaran Uang (*Velocity Of Money*)

P = Tingkat Harga Umum (*Price*)

T = Volume Barang Dan Jasa Yang Dijual Pada Konsumen (*Trade*)⁸⁵

⁸³Ibid hal.5-6

⁸⁴Rimsky K Juddiseno, *Sistem Moneter*,...hal: 65

⁸⁵Primagama, *Strategi Sukses UAN SMA/MAN Ekonomi*,(Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2005),hal:100

Dalam teori Irving Fisher dijelaskan bahwa tingkat harga (inflasi) ditentukan oleh 3 faktor, yaitu M = jumlah uang beredar, V = rata-rata perputaran setiap unit uang, dan T = jumlah barang/jasa yang diperdagangkan. Jadi apabila MV semakin besar, tetapi tidak diikuti kenaikan barang atau jasa secara proporsional maka harga akan naik. Dalam hal ini akan menyebabkan nilai tukar uang akan menurun atau inflasi tinggi. Sebaliknya jika MV menurun, tetapi tidak diikuti menurunnya volume perdagangan maka nilai tukar akan semakin besar, tingkat inflasi rendah. Jadi kecepatan beredarnya uang turut mempengaruhi tingkat laju inflasi.⁸⁶

Jika JUB dianggap terlalu banyak, maka tingkat suku bunga bank dinaikkan, sehingga merangsang masyarakat untuk menitipkan uangnya pada perbankan. Bank-bank juga akan menaikkan tingkat suku bunga kredit yang diberikan. Akibat hal tersebut masyarakat enggan untuk meminta kredit pada perbankan. Sebaliknya jika JUB dianggap kurang, maka tingkat suku bunga diturunkan, akibatnya mengurangi keinginan untuk menabung. Hal ini menyebabkan JUB semakin besar dan kestabilan moneter kemungkinan akan tercapai.⁸⁷

⁸⁶H Malayu dan S.P Hasibun, "*Manajemen Perbankan*", (Jakarta:Haji Masagung,1993),hal:29

⁸⁷H Malayu dan S.P Hasibun, *Manajemen Perbankan....*,hal:26

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar

Menurut Boediono besarnya jumlah uang beredar dipengaruhi oleh empat faktor,⁸⁸ yaitu:

a) Keadaan neraca pembayaran (surplus atau defisit);

Apabila neraca pembayaran mengalami surplus, berarti ada devisa yang masuk ke dalam negara, hal ini berarti ada penambahan jumlah uang beredar. Demikian pula sebaliknya, jika neraca pembayaran mengalami defisit, berarti ada pengurangan terhadap devisa negara. Hal ini berarti ada pengurangan terhadap jumlah uang beredar.

b) Keadaan APBN (surplus atau defisit);

Apabila pemerintah mengalami defisit dalam APBN, maka pemerintah dapat mencetak uang baru. Hal ini berarti ada penambahan dalam jumlah uang beredar. Demikian sebaliknya, jika APBN negara mengalami surplus, maka sebagian uang beredar masuk ke dalam kas negara. Sehingga jumlah uang beredar semakin kecil.

c) Perubahan kredit langsung Bank Indonesia;

Sebagai penguasa moneter, Bank Indonesia tidak saja dapat memberikan kredit kepada bank-bank umum, tetapi BI juga dapat memberikan kredit langsung kepada lembaga-lembaga pemerintah yang lain seperti Pertamina, dan badan usaha milik negara (BUMN)

⁸⁸Boediono, *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : BPFE, 2012), hal: 97

lainnya. Perubahan besarnya kredit langsung ini akan berpengaruh terhadap besar kecilnya jumlah uang beredar.

d) Perubahan kredit likuiditas Bank Indonesia.

Sebagai banker's bank, BI dapat memberikan kredit likuiditas kepada bank-bank umum. Sebagai contoh, ketika terjadi krisis ekonomi sejak tahun 1997 lalu, BI memberikan kredit likuiditas dalam rangka mengatasi krisis likuiditas bank-bank umum, yang jumlahnya mencapai ratusan trilyun rupiah. Hal ini berdampak pada melonjaknya jumlah uang beredar. Di samping itu, adanya pinjaman luar negeri, kebijakan tarif pajak, juga dapat mempengaruhi besar kecilnya jumlah uang beredar.⁸⁹

E. Hubungan Jumlah Uang Beredar dengan DPK

Uang beredar dalam arti sempit (M1) terdiri dari uang kartal yang berada diluar sistem moneter ditambah simpanan giro milik masyarakat umumnya yang disimpan di bank. Adapun pengertian uang beredar dalam arti luas (M2) merupakan penjumlahan dari M1 ditambah semua deposito berjangka dan saldo tabungan dalam bentuk rupiah saja pada bank. Kenaikan jumlah uang beredar menyebabkan jumlah DPK yang dihimpun mengalami peningkatan

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini dilakukan oleh Maya Panorama dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi, jumlah uang

⁸⁹ Ibid, hal:95

beredar (M2) dan *bi rate* terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia periode 2005 – 2014. Perbedaan penelitian dengan penulis adalah Penelitian yang dilakukan oleh Maya Panorama menggunakan variabel independen Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan *Bi Rate*, sedangkan penulis menggunakan variabel inflasi, *BI rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah. Peneliti menggunakan variabel dependen tabungan mudharabah dengan objek penelitian perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2014, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009-2016. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan mudharabah, variabel *BI rate* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Berdasarkan uji F secara bersama-sama (simultan) pertumbuhan ekonomi, inflasi, JUB, dan *BI Rate* berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah⁹⁰

Penelitian ini dilakukan oleh Salviana dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, kurs dan nisbah bagi hasil terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah di Indonesia (Desember 2010 sampai Juli 2013). Perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penulis adalah Penelitian yang

⁹⁰Maya Panorama, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan *Bi Rate* Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005 – 2014”, *Jurnal I-Economic* Vol.2.No.1 Juli 2016, diakses Kamis, 11 Mei 2017, hal:16

dilakukan oleh Salviana menggunakan variabel independen Tingkat Inflasi, Kurs Dan Nisbah bagi hasil, sedangkan penulis menggunakan variabel inflasi, BI *rate*, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah. Peneliti dan penulis sama-sama menggunakan variabel dependen dana pihak ketiga. Peneliti menggunakan objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2013, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009-2016. Hasil penelitian dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah, sedangkan kurs dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah.⁹¹

Penelitian ini dilakukan oleh Siti Nurul Hidayat dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah deposito mudharabah pada bank syariah mandiri periode 2008-2012. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayat menggunakan variabel independen tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga, inflasi dan tingkat likuiditas, sedangkan penulis menggunakan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah, BI *rate* dan jumlah uang beredar. Peneliti menggunakan variabel dependen deposito mudharabah sedangkan penulis menggunakan dana pihak ketiga. Peneliti menggunakan objek penelitian pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012 sedangkan penulis menggunakan objek penelitian pada Bank Rakyat Indonesia

⁹¹Salviana, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia", (Jakarta Jurusan Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2014), hal:101

Syariah periode 2009-2016. Hasil penelitian dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat likuiditas dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan variabel tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dan variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah.⁹²

Penelitian ini dilakukan oleh Yulianti dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh inflasi, jumlah uang beredar, dan BI rate terhadap tabungan mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan penelitian dengan yang diteliti oleh penulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Yulianti menggunakan variabel independen inflasi, jumlah uang beredar dan BI rate, sedangkan penulis menambahkan satu variabel yaitu nilai tukar rupiah. Yulianti juga menggunakan variabel dependen tabungan mudharabah, sedangkan peneliti menggunakan dana pihak ketiga. Objek penelitian yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian dari uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah, BI rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah dan jumlah uang beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.⁹³

⁹²Siti Nurul Hidayat, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah Pada Bank Syariah Mandiri", Skripsi, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2014), hal 26

⁹³Yulianti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia". Skripsi (Palembang: Fakultas Ekonomi Islam Palembang, 2014), hal 68

Penelitian ini dilakukan oleh Cesaria dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank umum syariah (periode 2009-2012). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, penelitian yang dilakukan oleh Cesaria menggunakan variabel independen berupa biaya promosi, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, jumlah uang kartal, jumlah jaringan kantor, sedangkan penulis hanya berfokus pada variabel inflasi, nilai tukar, BI *rate* dan jumlah uang beredar. Peneliti menggunakan variabel dependen Bank Umum Syariah periode 2009 sampai 2012, sedangkan penulis berfokus pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009 sampai 2016. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa biaya promosi, nilai tukar rupiah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan inflasi dan suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, jumlah uang kartal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dan jumlah jaringan kantor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah.⁹⁴

Penelitian ini dilakukan oleh Yuliana dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga pada perbankan syariah tahun 2006-2008. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang digunakan oleh Yuliana menggunakan variabel dependen bagi hasil, inflasi PDB (Produk Domestik

⁹⁴Cesaria Yomi, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi deposito mudharabah pada bank umum syariah (periode 2009-2012)", Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sunan Kalijaga, 2013), hal:137

Bruto) dan ROI (*Return On Investment*), sedangkan penulis menggunakan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, Bi *rate* dan jumlah uang beredar. Peneliti juga menggunakan variabel dependen tabungan mudharabah, sedangkan penulis menggunakan dana pihak ketiga. objek penelitian yang digunakan Peneliti adalah perbankan syariah di Indonesia tahun 2006 -2008, sedangkan penulis menggunakan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2016. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, variabel ROI berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap DPK, variabel inflasi dan PDB berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap DPK. Pada uji F menunjukkan bahwa variabel dependen bagi hasil, inflasi, PDB dan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2006-2008.⁹⁵

Penelitian ini dilakukan oleh Achmad Tohari dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi dan jumlah uang beredar (M2) terhadap dana pihak ketiga (DPK).serta implikasinya pada pembiayaan mudharabah di Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Achmad Tohari hanya menggunakan Nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi dan Jumlah uang Beredar (M2) sebagai variabel independennya, sedangkan penulis menambahkan satu variabel independen yaitu BI Rate. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan

⁹⁵Yuliana, "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga pada Perbankan Syariah*",(Yogyakarta: Jurusan Keuangan Islam, Fakultas Syariah UIN Sunan Kalijaga, 2009),hal:95

studi pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Metode yang dilakukan menggunakan metode analisis jalur dengan model struktural, dengan hasil penelitian, hasil pengujian pada struktural 1 diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan hasil pengujian pada substruktur II diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.⁹⁶

Penelitian ini dilakukan oleh ST. Suharyanti dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antara nisbah bagi hasil, inflasi, Pendapatan Nasional/PDB dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia (SWBI) terhadap tabungan *Mudharabah* pada periode Desember 2005- April 2010". Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Suharyanti menggunakan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB dan Sertifikat *Wadi'ah* Bank Indonesia sebagai variabel independennya, dan menggunakan tabungan *mudharabah* sebagai variabel dependen, sedangkan penulis menambahkan variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, BI rate, dan jumlah uang beredar dan variabel dependen dana pihak ketiga. Kemudian dalam penelitian

⁹⁶Achmad Tohari, "Analisis Pngaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK), Serta implikasinya Pada Pembiayaan *Mudharabah* (Pada Perbankan Syariah di Indonesia)", Skripsi, (Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syarif Hidayatullah, 2010),hal 94

sebelumnya melakukan studi pada perbankan syariah di Indonesia periode Desember 2005-April 2010, sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2016. Hasil Penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi linear berganda menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan bahwa (individu) Nisbah Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah sedangkan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah.⁹⁷

Penelitian ini dilakukan oleh Nikmatul Umroh dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *BI rate* dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah terhadap Dana Pihak Ketiga dan perkembangan perbankan syariah. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Umroh dan penulis sama-sama menggunakan variabel *BI rate* sebagai variabel independen dan variabel DPK sebagai variabel dependen. Nikmatul Umroh menggunakan variabel independen UU No.21 sedangkan penulis menggunakan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah Perbankan Syariah, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *BI rate* berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga, secara simultan (bersama-sama)

⁹⁷ST Suharyanti, "Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional / PDB, dan SWBI terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah di Indonesia" (Jakarta: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hal:81

terdapat pengaruh yang signifikan antara BI *rate* dan UU No.21 tahun 2008 terhadap DPK Bank Syariah.⁹⁸

Penelitian ini dilakukan oleh Ari Cahyono dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Indikator makroekonomi (suku bunga SBI, Inflasi, IHSG dan PDB) terhadap Dana Pihak ketiga dan pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Ari Cahyono dan penulis sama-sama menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel independennya, dan dana pihak ketiga sebagai variabel dependen, sedangkan penulis menggunakan variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, BI *rate* dan jumlah uang beredar. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator makroekonomi memberikan pengaruh terhadap DPK dan Pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri, dimana suku bunga SBI memberikan pengaruh negatif, sedangkan inflasi, kurs, IHSG dan PDB memberikan pengaruh positif. Berdasarkan penelitian tentang metode yang sama menunjukkan bahwa PDB memberikan pengaruh positif yang paling besar terhadap Dana pihak ketiga dan pembiayaan Bank Syari'ah Mandiri.⁹⁹

Penelitian ini dilakukan oleh Issabella Hutasoid dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap

⁹⁸Nikmatul Umroh."Analisis Pengaruh BI Rate dan UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan perkembangan Perbankan Syariah". Tesis.(Semarang : Pascasarjana – IAINWalisongo, 2010), hal:83

⁹⁹ Ari Cahyono, " Pengaruh Indikator Makroekonomi terhadap Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan Bank Syariah Mandiri". Tesis pasca sarjana FEUI, Jakarta, 2009. hal 92

Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, Penelitian yang dilakukan Issabella hanya menggunakan variabel inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independennya, sedangkan penulis menambahkan dua variabel independen yaitu nilai tukar dan jumlah uang beredar. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada *PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara*, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di PT BRI Persero Tbk cabang Balige Medan Sumantra Utara. Berdasarkan uji F tingkat suku bunga dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara.¹⁰⁰

Penelitian ini dilakukan oleh Hermanto dengan tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga Bank Umum Syariah tahun 2005-2007. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto menggunakan variabel dependen berupa suku bunga, jumlah bagi hasil, pendapatan nasional dan inflasi, sedangkan penulis menggunakan

¹⁰⁰Isabella Hutasooid, “Analisis Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige” (, Sumantra Utara , Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Medan Universitas Sumantra Utara,2009),hal:92

variabel dependen berupa inflasi, nilai tukar, BI *rate* dan jumlah uang beredar. Variabel independent yang digunakan oleh Hermanto dan penulis memiliki persamaan yaitu dana pihak ketiga. Kemudian dalam penelitian Hermanto melakukan studi pada Bank Umum Syariah, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah. Hasil penelitian pengujian regresi lineal berganda menjelaskan bahwa secara parsial variabel suku bunga, jumlah bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPK bank umum syariah, sedangkan pendapatan nasional dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah¹⁰¹

Penelitian ini dilakukan oleh Pariyo dengan tujuan penelitian untuk mengetahui variabel makro ekonomi yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia. Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Penelitian yang dilakukan Parito juga menggunakan variabel independen nilai tukar USD dan variabel dependen dana pihak ketiga, sedangkan dalam penelitian penulis menambahkan variabel inflasi, BI Rate dan jumlah uang beredar. Kemudian penelitian sebelumnya meneliti pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia. Hasil Penelitian dari pengujian hipotesa secara parsial variabel independen (SBI, Nilai Tukar USD dan SWBI) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (DPK). Selain itu

¹⁰¹Hermanto, “*Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah Tahun 2005-2007*”, skripsi (Yogyakarta: Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga, 2008), hal: 112

dalam pengujian F test variabel independent secara bersama sama berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga.¹⁰²

Tabel 2.1

Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Maya Panorama (2016)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Bi Rate Terhadap Tabungan Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2005 – 2014.	Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah, variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tabungan mudharabah, variabel BI rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tabungan Mudharabah dan variabel jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. Berdasarkan uji F secara bersama-sama (simultan) pertumbuhan	Penelitian yang dilakukan oleh Maya Panorama menggunakan variabel independen Pertumbuhan ekonomi, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (M2) Dan Bi Rate, sedangkan penulis menggunakan variabel inflasi, BI rate, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah. Peneliti menggunakan variabel dependen tabungan mudharabah dengan objek penelitian perbankan syariah di Indonesia periode 2005-2014, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009-2016.

¹⁰²Pariyo, “Variabel makro ekonomi yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Muamalah Indonesia periode 2000-2003”. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2004),hal 89

			ekonomi, inflasi, JUB, dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap tabungan mudharabah ¹⁰³	
2.	Salviana (2014)	Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia (Desember 2010 sampai Juli 2013)	Hasil penelitian dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah, sedangkan kurs dan nisbah bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga perbankan syariah. ¹⁰⁴	Penelitian yang dilakukan oleh Salviana menggunakan variabel independen Tingkat Inflasi, Kurs Dan Nisbah bagi hasil, sedangkan penulis menggunakan variabel inflasi, BI rate, jumlah uang beredar dan nilai tukar rupiah. Peneliti dan penulis sama-sama menggunakan variabel dependen dana pihak ketiga. Peneliti menggunakan objek penelitian pada perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2013, sedangkan penulis menggunakan objek penelitian Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009-2016.
3.	Siti Nurul Hidayat (2014)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Deposito Mudharabah	Hasil penelitian dari uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat likuiditas dan inflasi berpengaruh secara	Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurul Hidayat menggunakan variabel independen tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga,

¹⁰³Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...",hal:16

¹⁰⁴Salviana, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi...",hal:101

		Pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012	negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan variabel tingkat bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah an variabel tingkat suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah. ¹⁰⁵	inflasi dan tingkat likuiditas, sedangkan penulis menggunakan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah, BI rate an jumlah uang beredar. Peneliti menggunakan variabel dependen deposito mudharabah sedangkan penulis menggunakan dana pihak ketiga. Peneliti menggunakan objek penelitian pada Bank Syariah Mandiri periode 2008-2012 sedangkan penulis menggunakan objek penelitian pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009-2016.
4.	Yulianti (2014)	Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate Terhadap Tabungan Mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia	Hasil Penelitian dari uji regresi berganda menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah, BI rate berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah dan jumlah uang beredar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. ¹⁰⁶	Penelitian yang dilakukan oleh Yulianti menggunakan variabel independen inflasi, jumlah uang beredar dan BI rate, sedangkan penulis menambahkan satu variabel yaitu nilai tukar rupiah. Yulianti juga menggunakan variabel dependen tabungan mudharabah, sedangkan peneliti menggunakan dana

¹⁰⁵Siti Nurul Hidayat, "Analisis Faktor-Faktor...", hal 26

¹⁰⁶Yulianti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah...", hal 68

				pihak ketiga. objek penelitian yang digunakan adalah perbankan syariah di Indonesia sedangkan peneliti menggunakan Bank Rakyat Indonesia Syariah.
5.	Cesaria (2013)	Faktor-faktor yang mempengaruhi Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah (Periode 2009-2012)	Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa biaya promosi, nilai tukar rupiah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, sedangkan inflasi dan suku bunga berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah, jumlah uang kartal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap deposito mudharabah dan jumlah jaringan kantor berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah. ¹⁰⁷	Penelitian yang dilakukan oleh Cesaria menggunakan variabel independen berupa biaya promosi, nilai tukar rupiah, inflasi, suku bunga, jumlah uang kartal, jumlah jaringan kantor, sedangkan penulis hanya berfokus pada variabel inflasi, nilai tukar, BI rate dan jumlah uang beredar. Peneliti menggunakan variabel dependen Bank Umum Syariah periode 2009 sampai 2012, sedangkan penulis berfokus pada Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2009 sampai 2016.
6.	Yuliana (2012)	Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak	Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda	Penelitian yang digunakan oleh Yuliana menggunakan

¹⁰⁷Cesaria Yomi, " Faktor-Faktor...,hal:137

		ketiga pada perbankan syariah tahun 2006-2008	menunjukkan bahwa secara parsial variabel bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, variabel ROI berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap DPK, variabel inflasi dan PDB berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap DPK. Pada uji F menunjukkan bahwa variabel dependen bagi hasil, inflasi, PDB dan ROI berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPK Perbankan Syariah periode 2006-2008. ¹⁰⁸	variabel dependen bagi hasil, inflasi PDB (Produk Domestik Bruto) dan ROI (<i>Return On Investment</i>), sedangkan penulis menggunakan variabel inflasi, nilai tukar rupiah, <i>Bi rate</i> dan jumlah uang beredar. Peneliti juga menggunakan variabel dependen tabungan mudharabah, sedangkan penulis menggunakan dana pihak ketiga. objek penelitian yang digunakan Peneliti adalah perbankan syariah di Indonesiatahun 2006-2008, sedangkan penulis menggunakan Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2016.
7.	Achmad Tohari (2010)	Pengaruh Nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi dan Jumlah uang Beredar (M2) terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK).serta Implikasinya pada	Metode yang dilakukan menggunakan metode analisis jalur dengan model struktural, dengan hasil penelitian, hasil pengujian pada struktural 1 diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) memiliki pengaruh yang positif dan	Penelitian yang dilakukan Achmad Tohari hanya menggunakan Nilai tukar rupiah terhadap dollar, inflasi dan Jumlah uang Beredar (M2) sebagai variabel independennya, sedangkan penulis menambahkan satu variabel independen yaitu BI Rate.

¹⁰⁸Yuliana, "Faktor-Faktor Yang ...,hal:95

		pembiayaan Mudharabah Di Indonesia	signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan variabel Inflasi dan Nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga, sedangkan hasil pengujian pada substruktur II diketahui variabel Jumlah Uang Beredar (M2) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pembiayaan <i>Mudharabah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia. ¹⁰⁹	Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada perbankan syariah di Indonesia, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
8.	ST. Suharyanti (2010)	Pengaruh antara Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB B dan Sertifikat <i>Wadi'ah</i> Bank Indonesia terhadap tabungan Mudharabah pada periode Desember 2005- April 2010.	Hasil Penelitian secara parsial menunjukkan bahwa (individu) Nisbah Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah sedangkan Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan mudharabah. ¹¹⁰	Penelitian yang dilakukan Suharyanti menggunakan Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, Pendapatan Nasional/PDB dan Sertifikat <i>Wadi'ah</i> Bank Indonesia sebagai variabel independennya, dan menggunakan tabungan mudharabah sebagai variabel dependen, sedangkan penulis menambahkan variabel independen yaitu nilai tukar

¹⁰⁹Achmad Tohari, "Analisis Pngaruh Nilai...,hal 94

¹¹⁰ST Suharyanti, "Analisis Pengaruh Nisbah...,hal:81

				rupiah, BI rate, dan jumlah uang beredar dan variabel dependen dana pihak ketiga. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada perbankan syariah di Indonesia periode Desember 2005-April 2010, sedangkan penulis mengambil objek penelitian pada Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2009-2016
9.	Nikmatul Umroh (2010)	Analisis Pengaruh BI Rate dan UU No. 21 tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah Terhadap Dana Pihak Ketiga Dan Perkembangan Perbankan Syariah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel BI rate berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga, secara simultan (bersama-sama) terdapat pengaruh yang signifikan antara BI rate dan UU No.21 tahun 2008 terhadap DPK Bank Syariah. ¹¹¹	Penelitian yang dilakukan oleh Nikmatul Umroh dan penulis sama-sama menggunakan variabel BI rate sebagai variabel independen dan variabel DPK sebagai variabel dependen. Nikmatul Umroh menggunakan variabel independen UU No.21 seangkan penulis menggunakan variabel independen inflasi, nilai tukar rupiah dan jumlah uang beredar. Objek penelitian yang digunakan peneliti adalah Perbankan Syariah, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat

¹¹¹Nikmatul Umroh."Analisis Pengaruh BI Rate ...,hal:83

				Indonesia Syariah.
10.	Ari Cahyono (2009)	Pengaruh Indikator Makroekonomi (suku bunga SBI, Inflasi, IHSG dan PDB) Terhadap Dana Pihak ketiga dan pembiayaan Bank Syariah Mandiri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator makroekonomi memberikan pengaruh terhadap DPK dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri, dimana suku bunga SBI memberikan pengaruh negatif, sedangkan inflasi, kurs, IHSG dan PDB memberikan pengaruh positif. Berdasarkan penelitian tentang metode yang sama menunjukkan bahwa PDB memberikan pengaruh positif yang paling besar terhadap Dana pihak ketiga dan pembiayaan Bank Syariah Mandiri. ¹¹²	Penelitian yang dilakukan Ari Cahyono dan penulis sama-sama menggunakan tingkat inflasi sebagai variabel independennya, dan dana pihak ketiga sebagai variabel dependen, sedangkan penulis menggunakan variabel independen yaitu nilai tukar rupiah, BI rate dan jumlah uang beredar. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi pada Bank Syariah Mandiri, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
11.	Issabella Hutasoit. (2009)	Analisis Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara.	Hasil penelitian berdasarkan uji regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel suku bunga dan inflasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga di PT BRI Persero Tbk cabang Ballige Medan Sumantra Utara. Berdasarkan uji F tingkat suku bunga	Penelitian yang dilakukan Issabella hanya menggunakan variabel inflasi dan tingkat suku bunga sebagai variabel independennya, sedangkan penulis menambahkan dua variabel independen yaitu nilai tukar dan jumlah uang beredar. Kemudian dalam penelitian sebelumnya melakukan studi

¹¹² Ari Cahyono, "Pengaruh Indikator Makroekonomi...", hal 92

			dan inflasi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga di PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara. ¹¹³	pada <i>PT BRI Persero Tbk Cabang Ballige Sumantra Utara</i> , sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
12.	Hermanto (2008)	Faktor-faktor yang mempengaruhi dana pihak ketiga bank umum syariah tahun 2005-2007	Hasil penelitian pengujian regresi lineal berganda menjelaskan bahwa secara parsial variabel suku bunga, jumlah bagi hasil berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap DPK bank umum syariah, sedangkan pendapatan nasional dan inflasi berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga pada bank umum syariah ¹¹⁴	Penelitian yang dilakukan oleh Hermanto menggunakan variabel dependen berupa suku bunga, jumlah bagi hasil, pendapatan nasional dan inflasi, sedangkan penulis menggunakan variabel dependen berupa inflasi, nilai tukar, <i>BI rate</i> dan jumlah uang beredar. Variabel independent yang digunakan oleh Hermanto dan penulis memiliki persamaan yaitu dana pihak ketiga. Kemudian dalam penelitian Hermanto melakukan studi pada Bank Umum Syariah, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.

¹¹³Isabella Hutasooid, "Analisis Tingkat Suku Bunga....hal:92

¹¹⁴Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhihal:112

13.	Pariyo (2004)	Variable makro ekonomi yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Muamalat Indonesia.	Hasil Penelitian dari pengujian hipotesa secara parsial variable independent (SBI,Valas USD dan SWBI) berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependent (DPK). Selain itu dalam pengujian F test variabel independent secara bersama sam berpengaruh secara signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. ¹¹⁵	Penelitian yang dilakukan Parito juga menggunakan variabel independen valas USD dan variabel dependen dana pihak ketiga, sedangkan dalam penulis menambahkan variabelinflasi, BI Rate dan jumlah uang beredar. Kemudian penelitian sebelumnya meneliti pada Bank Muamalat Indonesia, sedangkan penulis meneliti pada Bank Rakyat Indonesia.
-----	---------------	---	---	---

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konsep merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.¹¹⁶ Menurut Muhammad Kerangka berfikir berisi gambaran pola hubungan antar variabel atau kerangka konsep yang akan digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti, disusun berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan dan didukung oleh hasil penelitian terdahulu.¹¹⁷

Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih.Kerangka berfikir

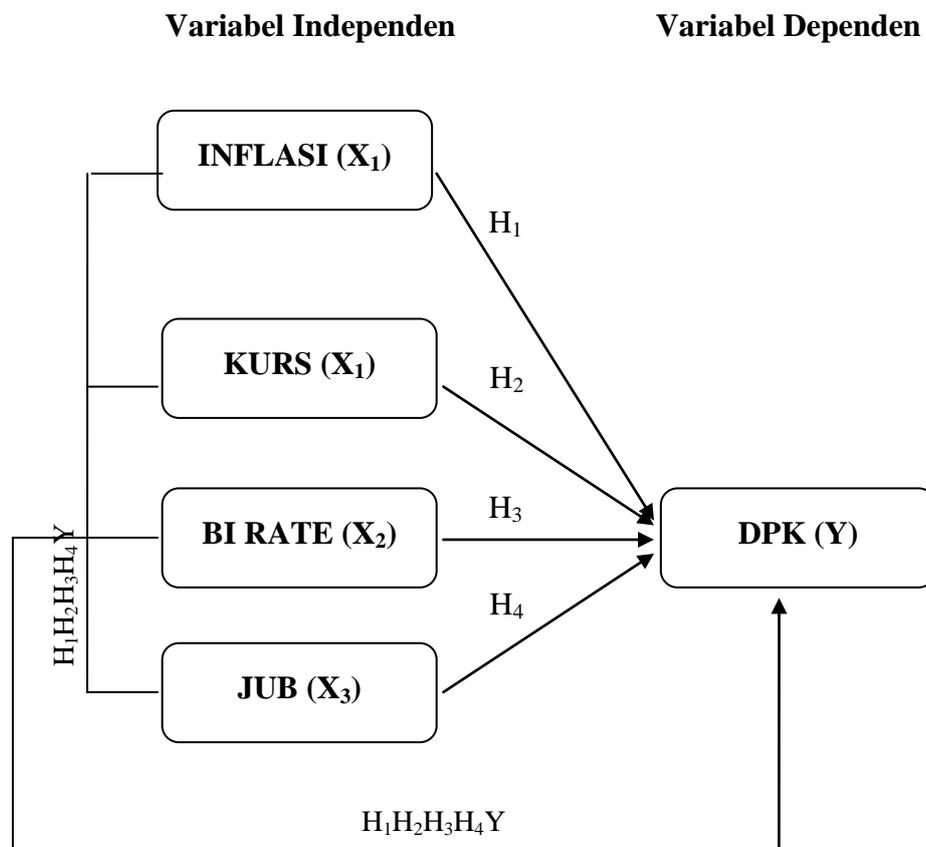
¹¹⁵Pariyo, “*Variabel makro ekonomi yang mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga pada Bank Muamalah Indonesia periode 2000-2003*”. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2004),hal 89

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi*, cet 7. (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 93

¹¹⁷ Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2013),hlm.256

berguna untuk mempermudah di dalam memahami persoalan yang sedang diteliti serta mengarahkan penelitian pada pemecahan masalah yang sedang dihadapi. Maka penulis membuat suatu kerangka pemikiran sebagai berikut.

Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. H₁ menjelaskan bahwa Inflasi mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini sesuai dengan teori Iskandar¹¹⁸ dan Adiwarmanto

¹¹⁸Iskandar Putong, Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro,...hal:304

Karim¹¹⁹, serta didukung oleh penelitian Tohari¹²⁰, Cahyono¹²¹, Panorama¹²², Salviana¹²³, Nurul¹²⁴, Yomi¹²⁵, Yuliana¹²⁶, Hayati¹²⁷, Hutasooid¹²⁸, Hermanto¹²⁹ dan Yulianti¹³⁰.

2. H₂ menjelaskan bahwa Nilai Tukar Rupiah mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini sesuai dengan teori Syafi'i Antonio¹³¹, Muhammad¹³² dan Rimsky¹³³, serta didukung penelitian yang dilakukan oleh Tohari¹³⁴, Salviana¹³⁵, Yomi¹³⁶ dan Parito¹³⁷.
3. H₃ menjelaskan bahwa BI Rate mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini sesuai dengan teori Syafi'i Antonio¹³⁸ dan Rimsky¹³⁹, serta didukung penelitian yang dilakukan oleh Cahyono¹⁴⁰, Panorama¹⁴¹, Parito¹⁴², Nurul¹⁴³, Yomi¹⁴⁴, Umroh¹⁴⁵, Hutasooid¹⁴⁶, Hermanto¹⁴⁷ dan Yulianti¹⁴⁸.

¹¹⁹ Adiwarman A Karim, *Ekonomi Makro Islam*, ...hal. 139

¹²⁰ Achmad Tohari, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, ... hal 94

¹²¹ Ari Cahyono, "Pengaruh Indikator Makroekonomi..., hal 92

¹²² Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi..., hal:16

¹²³ Salviana, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi..., hal:101

¹²⁴ Siti Nurul Hidayat, "Analisis Faktor-faktor, ... hal 26

¹²⁵ Cesaria Yomi, "Faktor-Faktor yang ..., hal:137

¹²⁶ Yuliana, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana, ... hal:95

¹²⁷ ST Suharyanti, "Analisis Pengaruh Nisbah Bagi Hasil..., hal:81

¹²⁸ Isabella Hutasooid, "Analisis Tingkat Suku Bunga..., hal:92

¹²⁹ Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi..., hal:112

¹³⁰ Yulianti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, dan BI Rate..., hal 74

¹³¹ Safi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, ... hal. 155

¹³² Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: UPP YKPN, 2014), hal:328

¹³³ Rimsky K Juddiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan...*, hal: 71

¹³⁴ Achmad Tohari, "Analisis Pengaruh Nilai Tukar, ... hal 94

¹³⁵ Salviana, "Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi..., hal:101

¹³⁶ Cesaria Yomi, "Faktor-Faktor yang ..., hal:137

¹³⁷ Pariyo, "Variabel makro ekonomi... hal 89

¹³⁸ Safi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktik*, ... hal. 311

¹³⁹ Rimsky K Juddiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, ... hal: 83

¹⁴⁰ Ari Cahyono, "Pengaruh Indikator Makroekonomi, ... hal 92

¹⁴¹ Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi..., hal:16

¹⁴² Pariyo, "Variabel makro ekonomi... hal 89

4. H₄ menjelaskan bahwa Jumlah Uang beredar mempunyai pengaruh terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Hal ini sesuai dengan teori Adiwarman Karim¹⁴⁹ dan Rimsky¹⁵⁰, serta didukung penelitian yang dilakukan oleh Tohari¹⁵¹, Panorama¹⁵² dan Yulianti¹⁵³
5. H₁H₂H₃H₄Y menjelaskan bahwa secara bersama – sama variabel Inflasi, Nilai tukar, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Mengacu pada penelitian terdahulu Achmad Tohari¹⁵⁴ dan Yulianti¹⁵⁵

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau yang masih belum sempurna.¹⁵⁶ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang kedudukannya belum sekuat proposisi yang berfungsi sebagai jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya di dalam kenyataan, percobaan, atau praktik.¹⁵⁷ Dari uraian rumusan masalah diatas, maka penulis menuliskan diskripsinya sebagai berikut:

¹⁴³Siti Nurul Hidayat, "Analisis Faktor-faktor,... hal 26

¹⁴⁴Cesaria Yomi, "Faktor-Faktor yang,hal:137

¹⁴⁵Nikmatul Umroh, "Analisis Pengaruh BI Rate ...,hal:83

¹⁴⁶Isabella Hutasooid, "Analisis Tingkat Suku Bunga...,hal:92

¹⁴⁷Hermanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi...,hal:112

¹⁴⁸Yulianti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang,,...hal 74

¹⁴⁹ Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan keuangan*,... hal. 107

¹⁵⁰Rimsky K Juddiseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*,... hal: 66

¹⁵¹Achmad Tohari, "Analisis Pngaruh Nilai Tukar,...hal 94

¹⁵²Maya Panorama, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi...,hal:16

¹⁵³Yulianti, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar...,hal 74

¹⁵⁴Achmad Tohari, "Analisis Pngaruh Nilai Tukar,...hal 94

¹⁵⁵Yulianti, "Pengaruh Inflasi,...hal 74

¹⁵⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal.85

¹⁵⁷ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta:PT GramediaPustaka Utama, 2002), hal. 42

- H₁ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- H₂ : BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- H₃ : Nilai tukar Rupiah berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- H₄ : Jumlah Uang Beredar berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.
- H₅ : Inflasi, BI *Rate*, Nilai tukar rupiah dan Jumlah Uang Beredar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga pada Bank Rakyat Indonesia Syariah.